

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN IBU MELAKUKAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI RSIA SITI FATIMAH MAKASSAR TAHUN 2011

**Alia Faradilah Issyaputri, Jumriani Ansar, Dian Sidik Arsyad**  
Bagian Epidemiologi FKM Unhas

### ABSTRACT

Every year the world's estimated that nearly 3.3 million babies were born dead and more than 4 million others die within the first 28 days of life. One intervention that can be done to reduce the infant mortality rate (IMR) is to provide breast milk as soon as possible. Breastfeeding also known as early mother initiation of breastfeeding. However, in Indonesia, only 8% of mothers exclusively breast feed their babies until the age of six months and only 4% of mothers breast-fed infants during the first hour after birth. This study aimed to identify factors associated with early mothers initiation of breastfeeding in RSIA Siti Fatimah Makassar. This type of research is observational analytic with *Cross Sectional Study*. The population is all women who give birth in RSIA Siti Fatimah Makassar. Samples taken by *Accidental Sampling*. The number of samples of 94 mothers gave birth to normal within a period of research. Data analysis using *Chi Square test* ( $\alpha = 0.05$ ) and test the strength of the relationship *Phi test*. The results showed that there is a correlation between knowledge and early mothers initiation of breastfeeding ( $p \text{ value} = 0.015 < \alpha = 0.05$ ) with a strong relationship is ( $\phi = 0.274$ ), there is no relationship between attitude to early mothers initiation of breastfeeding ( $p \text{ value} = 0.271 > \alpha = 0.05$ ), there is no relationship between family support to early mothers initiation of breastfeeding ( $p \text{ value} = 0.051 > \alpha = 0.05$ ), and there is a correlation between support for health workers to early mothers initiation of breastfeeding ( $p \text{ value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ ) with a strong relationship is ( $\phi = 0.457$ ). It is recommended that health workers are more active in practice the ministry of early initiation of breastfeeding and birth mother and the family did not hesitate to ask for health workers carried out an early initiation of breastfeeding.

**Key Words: Early Breastfeeding Initiation, Exclusive Breastfeeding, Normal Birth Mother.**

### PENDAHULUAN

Setiap ibu menghasilkan air susu yang kita sebut ASI sebagai makanan alami yang disediakan untuk bayi. Pemberian ASI eksklusif serta proses menyusui yang benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun SDM yang berkualitas. ASI adalah makanan satu-satunya yang paling sempurna untuk menjamin tumbuh kembang bayi pada enam bulan pertama. Selain itu, dalam proses menyusui yang benar, bayi akan mendapatkan perkembangan jasmani, emosi, maupun spiritual yang baik dalam hidupnya<sup>1</sup>.

Setiap tahun di dunia diperkirakan hampir 3,3 juta bayi lahir mati dan lebih dari 4 juta lainnya mati dalam 28 hari pertama

kehidupannya. Jumlah terbesar kematian bayi terjadi di wilayah Asia Tenggara (1,4 juta kematian bayi dan 1,3 juta lahir mati)<sup>2</sup>. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 diperoleh estimasi Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup<sup>3</sup>. AKB di Sulsel sebesar 41 per 1.000 kelahiran hidup<sup>4</sup>. Khusus di Kota Makassar AKB sebesar 5 per 1000 kelahiran hidup<sup>5</sup>.

Berdasarkan data dari rekam medik Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Siti Fatimah Makassar tahun 2009 terdapat 63 (1,71%) bayi lahir mati dari 3676 persalinan dan pada Januari-September 2010 terdapat 45 (1,41%) bayi lahir mati dari 3171 persalinan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi AKB yaitu dengan beberapa intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Salah satu intervensinya adalah memberikan sesegera mungkin air susu ibu (ASI). Pemberian ASI sedini mungkin dikenal dengan istilah inisiasi menyusui dini<sup>6</sup>.

Namun, di Indonesia hanya 8% ibu memberi ASI eksklusif kepada bayinya sampai berumur enam bulan dan hanya 4% bayi disusui ibunya dalam waktu satu jam pertama setelah kelahirannya. Padahal, sekitar 21.000 kematian bayi baru lahir (usia di bawah 28 hari) di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian ASI pada satu jam pertama setelah lahir. Pemberian ASI dini juga meningkatkan kemungkinan 2-8 kali lebih besar untuk ibu memberi ASI eksklusif<sup>2</sup>.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan dengan ibu melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) di RSIA Siti Fatimah Makassar tahun 2011.

## BAHAN DAN METODE

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSIA Siti Fatimah Makassar dari tanggal 18 Januari sampai 8 Februari 2011. Penelitian dilakukan di rumah sakit tersebut karena melihat kenyataan bahwa RSIA Siti Fatimah merupakan salah satu rumah sakit bersalin pemerintah terbesar di kota Makassar dan merupakan rumah sakit rujukan yang dapat dijangkau oleh masyarakat dari berbagai jenjang ekonomi.

### Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan bayinya di RSIA Siti Fatimah Makassar. Sampel adalah ibu melahirkan normal dalam kurun waktu penelitian yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Besar sampel 94 orang yang diperoleh berdasarkan rumus besar sampel untuk rancangan penelitian *cross sectional study* dengan perkiraan jumlah populasi 3676, tingkat ketelitian 0,1, dan proporsi inisiasi menyusui dini yaitu 0,38<sup>7</sup>.

## Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) sekaligus pada waktu yang sama.

## Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dengan dua cara, yakni data primer (wawancara langsung antara peneliti dengan responden yang terpilih sebagai sampel dengan menggunakan kuesioner) dan data sekunder diperoleh dari Bagian Rekam Medik RSIA Siti Fatimah Makassar.

## Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan sistem komputerisasi program SPSS melalui editing, coding, dan tabulasi serta disajikan dalam bentuk Tabel dan narasi.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik di RSIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2011**

Karakteristik	n	%
<b>Kelompok Umur (Tahun)</b>		
<20	8	8,5
20-35	76	80,9
>35	10	10,6
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	11	11,7
SMP	25	26,6
SMA	44	46,8
Akademi/Perguruan Tinggi	14	14,9
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	7	7,5
Wiraswasta	7	7,5
Ibu Rumah Tangga	75	79,7
Lain-lain (Pegawai BUMN dan Karyawan Swasta)	5	5,3
<b>Paritas</b>		
Satu	40	42,6
≥ Dua	54	57,4

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kelompok umur tertinggi yaitu kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 76 orang (80,9%), terendah yaitu kelompok umur < 20 tahun sebanyak 8 orang (8,5%). Berdasarkan pendidikan terakhir responden yang tertinggi adalah SMA sebanyak 44 orang (46,8%) dan terendah adalah SD sebanyak 11 orang (11,7%). Pada umumnya responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yakni sebanyak 75 orang (79,8%), responden yang bekerja sebagai PNS dan Wiraswasta masing-masing sebanyak 7 orang (7,5%), dan pekerjaan lain-lain (dalam hal ini pegawai BUMN dan karyawan swasta) yaitu sebanyak 5 orang (5,3%). Sedangkan paritas responden yang terbanyak yaitu paritas  $\geq$  dua sebanyak 54 orang (57,4%).

### Deskriptif Variabel Penelitian

#### *Responden yang Melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)*

Responden melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segera setelah lahir bayi diletakkan di dada/perut ibu dan dibiarkan untuk menemukan puting payudara ibu dengan sendirinya sehingga bayi yang baru lahir langsung mendapatkan ASI yang memiliki kadar kolostrum tinggi (pada < 2 jam pertama kelahiran).

**Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian terhadap IMD di RSIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2011**

Variabel	Jumlah (n)	Persen (%)
<b>Melakukan MD</b>		
Ya	28	29,8
Tidak	66	70,2
<b>Pengetahuan</b>		
Cukup	58	61,7
Kurang	36	38,3
<b>Sikap</b>		
Positif	61	64,9
Negatif	33	35,1
Jumlah	94	100

*Sumber: Data Primer, 2011*

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang melakukan inisiasi menyusu dini adalah 28

orang (29,8%), sedangkan yang tidak melakukan adalah 66 orang (70,2%).

#### *Pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini*

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang ibu ketahui tentang ASI, IMD, dan manfaat IMD. Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar 61,7% (58 orang) sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (38,3%).

#### *Sikap terhadap Inisiasi Menyusu Dini*

Sikap dalam penelitian ini adalah tanggapan setuju atau tidak setuju responden terhadap beberapa pernyataan yang diberikan berkaitan dengan inisiasi menyusu dini. Tabel 2 menunjukkan responden yang memiliki sikap positif sebesar 64,9% (61 orang), sedangkan responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 33 orang (35,1%).

#### *Dukungan Keluarga terhadap Inisiasi Menyusu Dini*

Dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah segala dukungan yang diberikan oleh suami atau anggota keluarga kepada responden yang berkaitan dengan inisiasi menyusu dini. Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir semua responden mendapatkan dukungan keluarga yaitu 83 orang (88,3%), sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga hanya 11 orang (11,7%).

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Dukungan terhadap IMD di RSIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2011**

Dukungan	Jumlah (n)	Persen (%)
<b>Keluarga</b>		
Ada dukungan	83	88,3
Tidak ada dukungan	11	11,7
<b>Tenaga Kesehatan</b>		
Ada dukungan	63	67
Tidak ada dukungan	31	33
Jumlah	94	100

*Sumber: Data Primer, 2011*

**Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Inisiasi Menyusu Dini**

Dukungan tenaga kesehatan dalam penelitian ini adalah segala aktivitas tenaga kesehatan (dokter/bidan) yang mendorong responden untuk melakukan inisiasi menyusu

dini. Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yaitu 63 orang (67,0%), sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sebanyak 31 orang (33,0%).

**Analisis Hubungan antar Variabel**

**Tabel 4. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Ibu Melakukan Inisiasi Menyusu Dini di RSIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2011**

Variabel	Melakukan IMD				n	%	Uji Statistik
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Cukup	23	39,7	35	60,3	58	100	$X^2 = 5,873$
Kurang	5	13,9	31	86,1	36	100	$\rho = 0,015$
Jumlah	28	29,8	66	70,2	94	100	$\phi = 0,274$
<b>Sikap</b>							
Positif	21	34,4	40	65,6	61	100	$X^2 = 1,212$
Negatif	7	21,2	26	78,8	33	100	$\rho = 0,271$
Jumlah	28	29,8	66	70,2	94	100	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Ada dukungan	28	33,7	55	66,3	83	100	$X^2 = 3,795$
Tidak ada dukungan	0	0	11	100	11	100	$\rho = 0,051$
Jumlah	28	29,8	66	70,2	94	100	
<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>							
Ada dukungan	28	44,4	35	55,6	63	100	$X^2 = 17,555$
Tidak ada dukungan	0	0	31	100	31	100	$\rho = 0,000$
Jumlah	28	29,8	66	70,2	94	100	$\phi = 0,457$

Sumber: Data Primer, 2011

**Hubungan Pengetahuan dengan Ibu Melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)**

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang berpengetahuan cukup dan tidak melakukan inisiasi menyusu dini lebih banyak yaitu sebesar 60,3% (35 orang) dibandingkan dengan yang berpengetahuan cukup dan melakukan inisiasi menyusu dini yaitu sebesar 39,7% (23 orang). Sedangkan reponden yang berpengetahuan kurang cenderung tidak melakukan inisiasi menyusu dini yaitu 31 orang (86,1%) dibandingkan dengan yang melakukan yaitu 5 orang (13,9%).

Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai  $X^2 = 5,873$  ( $X^2 > X^2_{Tabel} =$

3,841) dan nilai  $p = 0,015$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan ibu melakukan inisiasi menyusu dini di RSIA Siti Fatimah Makassar tahun 2011. Hasil uji statistik dengan koefisien  $\phi$  (*phi*) diperoleh nilai  $\phi = 0,274$ , berarti terdapat hubungan sedang antara pengetahuan dengan ibu melakukan inisiasi menyusu dini di RSIA Siti Fatimah Makassar tahun 2011.

**Hubungan Sikap dengan Ibu Melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)**

Pada Tabel 4 terlihat bahwa responden yang bersikap positif dan tidak melakukan inisiasi menyusu dini lebih banyak yaitu sebesar 65,6%

(40 orang) dibandingkan dengan yang bersikap positif dan melakukan inisiasi menyusui dini yaitu sebesar 34,4% (21 orang). Sedangkan responden yang bersikap negatif cenderung tidak melakukan inisiasi menyusui dini yaitu 26 orang (78,8%) dibandingkan dengan yang melakukan yaitu 7 orang (21,2%).

Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai  $X^2 = 1,212$  ( $X^2 < X^2_{Tabel} = 3,841$ ) dan nilai  $p = 0,271$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti tidak ada hubungan antara faktor sikap dengan ibu melakukan inisiasi menyusui dini di RSIA Siti Fatimah Makassar tahun 2011.

#### ***Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ibu Melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)***

Pada Tabel 4 terlihat bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga dan tidak melakukan inisiasi menyusui dini lebih banyak yaitu sebesar 66,3% (55 orang) dibandingkan dengan yang mendapatkan dukungan keluarga dan melakukan inisiasi menyusui dini yaitu sebesar 33,7% (28 orang). Namun, semua responden yang melakukan inisiasi menyusui dini yaitu sebanyak 28 orang mendapatkan dukungan keluarga sehingga responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan tidak melakukan inisiasi menyusui dini yaitu 11 orang (100,0%).

Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai  $X^2 = 3,795$  ( $X^2 < X^2_{Tabel} = 3,841$ ) dan nilai  $p = 0,051$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti tidak ada hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan ibu melakukan inisiasi menyusui dini di RSIA Siti Fatimah Makassar tahun 2011.

#### ***Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Ibu Melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)***

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dan tidak melakukan inisiasi menyusui dini lebih banyak yaitu sebesar 55,6% (35 orang) dibandingkan dengan yang mendapatkan dukungan keluarga dan melakukan inisiasi menyusui dini yaitu sebesar 44,4% (28 orang). Namun, semua responden yang melakukan inisiasi menyusui dini yaitu sebanyak 28 orang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sehingga responden yang tidak mendapatkan

dukungan tenaga kesehatan dan tidak melakukan inisiasi menyusui dini yaitu sebanyak 31 orang (100,0%).

Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai  $X^2 = 17,555$  ( $X^2 > X^2_{Tabel} = 3,841$ ) dan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti ada hubungan antara faktor dukungan tenaga kesehatan dengan ibu melakukan inisiasi menyusui dini di RSIA Siti Fatimah Makassar tahun 2011. Hasil uji statistik dengan koefisien  $\phi$  (*phi*) diperoleh nilai  $\phi = 0,457$ , berarti terdapat hubungan sedang antara dukungan tenaga kesehatan dengan ibu melakukan inisiasi menyusui dini di RSIA Siti Fatimah Makassar tahun 2011.

#### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menemukan bahwa kelompok umur responden tertinggi yaitu 20-35 tahun sebesar 80,9% (76 orang). Hal ini karena kelompok umur 20-35 tahun merupakan usia subur bagi seorang wanita untuk bereproduksi. Kelompok umur 20-35 tahun juga bukan merupakan kelompok berisiko tinggi (*highrisk*) untuk wanita hamil dan melahirkan.

Pendidikan terakhir responden yang terbanyak yaitu SMA sebesar 46,8% (44 orang). Menurut Notoatmodjo<sup>8</sup> salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang adalah tingkat pendidikan, dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan akan merangsang seseorang untuk mempelajari masalah ASI dan IMD.

Pada umumnya pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu 75 orang (79,7%). Seorang ibu rumah tangga dapat mempunyai waktu lebih banyak untuk bersosialisasi dengan ibu-ibu dari balita yang mengikuti posyandu, kegiatan RT dan RW, arisan PKK untuk dapat menambah informasi atau saling bertukar pengetahuan dan pengalaman tentang IMD dan pemberian ASI sedini mungkin.

Paritas responden lebih banyak  $\geq$  dua yaitu sebesar 57,4% (54 orang). Ibu yang berparitas  $\geq$  dua berarti sudah mempunyai pengalaman melahirkan dan menyusui sebelumnya.

Penelitian ini menemukan bahwa ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini di RSIA Siti Fatimah Makassar masih tergolong rendah yaitu 29,8% (28 orang). Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi ibu melakukan inisiasi

menyusu dini. Setelah dilakukan analisis data maka akan dibahas sebagai berikut:

### Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin di RSIA Siti Fatimah Makassar yaitu 61,7% mempunyai pengetahuan cukup. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang<sup>8</sup>.

Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan ibu melakukan inisiasi menyusu dini di RSIA Siti Fatimah Makassar tahun 2011 (nilai  $X^2 = 5,873 > X^2\text{Tabel} = 3,841$  dan  $p = 0,015 < 0,05$ ). Pengetahuan memberikan kontribusi terhadap ibu melakukan inisiasi menyusu dini sebesar 27,4% dengan kuat hubungannya “sedang”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Kusumawati (2010) dengan hasil uji *chi square* didapat  $X^2 = 33,033$  dengan  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang IMD dengan praktik inisiasi menyusu dini di RB Harapan Bunda Pajang Surakarta<sup>9</sup>. Terdapat 6 tingkatan pengetahuan di mana pada tingkat ke-3 yaitu aplikasi, yang diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya)<sup>8</sup>.

### Sikap Ibu

Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada hubungan antara faktor sikap dengan ibu melakukan inisiasi menyusu dini di RSIA Siti Fatimah Makassar tahun 2011 (nilai  $X^2 = 1,212 < X^2\text{Tabel} = 3,841$  dan  $p = 0,271 > 0,05$ ).

Hasil ini membuktikan bahwa tidak menjamin seseorang termasuk ibu bersalin di RSIA Siti Fatimah Makassar yang hampir seluruhnya memiliki sikap positif terhadap inisiasi menyusu dini akan melakukan inisiasi menyusu dini. Hal ini bisa saja dapat dipengaruhi oleh kurang/tidak adanya dukungan tenaga kesehatan dan motivasi dari dalam diri

sendiri, serta faktor lain juga diperkirakan mempengaruhi sehingga ibu yang memiliki sikap positif tidak melakukan inisiasi menyusu dini dan sebaliknya ibu yang memiliki sikap negatif akan tetapi melakukan inisiasi menyusu dini karena faktor lain yang mendukung.

### Dukungan Keluarga

Penelitian ini menemukan tidak ada hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan ibu melakukan inisiasi menyusu dini di RSIA Siti Fatimah Makassar tahun 2011 (nilai  $X^2 = 3,795 < X^2\text{Tabel} = 3,841$  dan  $p = 0,051 > 0,05$ ).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2009) tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan IMD dan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian Afifah menyatakan bahwa salah satu penghambat pelaksanaan IMD yaitu kurang/tidak ada dukungan keluarga karena keluarga tidak memahami tentang maksud dan tujuan IMD<sup>10</sup>. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh Afifah adalah penelitian kualitatif dengan subjek dan tempat penelitian juga berbeda.

Hasil ini membuktikan bahwa tidak menjamin seseorang termasuk ibu bersalin di RSIA Siti Fatimah Makassar yang cenderung mendapatkan dukungan keluarga terhadap inisiasi menyusu dini akan melakukan inisiasi menyusu dini. Ada beberapa hal yang menghambat IMD di antaranya adalah takut bayinya kedinginan, ibu terlalu lelah untuk segera menyusu bayinya pada 1 jam pertama, tenaga kesehatan kurang tersedia dan kurang merespon adanya praktik IMD, kamar bersalin yang sibuk, ibu bersalin yang harus dijahit, pemberian suntikan vitamin K dan tetes mata segera setelah bayi baru lahir<sup>11</sup>.

### Dukungan Tenaga Kesehatan

Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan antara faktor dukungan tenaga kesehatan dengan ibu melakukan inisiasi menyusu dini di RSIA Siti Fatimah Makassar tahun 2011 (nilai  $X^2 = 17,555 > X^2\text{Tabel} = 3,841$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ ). Dukungan tenaga kesehatan memberikan kontribusi terhadap ibu melakukan inisiasi menyusu dini sebesar 45,7% dengan kuat hubungannya “sedang”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sheilla Virarisca, dkk (2010) di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dengan hasil uji *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga ada hubungan antara faktor dukungan tenaga kesehatan dengan ibu melakukan inisiasi menyusui dini dan berdasarkan hasil wawancara mendalam terlihat bahwa bila ada dukungan dari tenaga kesehatan, maka IMD dapat terlaksana baik pada *postpartum* normal maupun pada *postpartum seksio sesarea*<sup>12</sup>.

Demikian pula halnya dengan penelitian yang dilakukan di Jakarta pada tahun 2003 oleh Fika dan Syafiq menyimpulkan bahwa keberhasilan IMD terletak pada penolong persalinan karena pada 30 menit pertama setelah lahir peran penolong persalinan sangat dominan. Bila ibu difasilitasi oleh penolong persalinan untuk memeluk bayinya, maka interaksi antara ibu dan bayi segera terjadi sehingga IMD dapat terlaksana dengan baik<sup>12</sup>.

Walaupun dalam penelitian ini tidak mencakup peran tenaga kesehatan pada masa kehamilan ibu, tetapi tenaga kesehatan sudah harus memperkenalkan kepada ibu tentang IMD sejak masa kehamilan. Saat ibu memeriksakan kehamilannya pada pelayanan *antenatalcare*, tenaga kesehatan harus sudah menginformasikan kepada ibu tentang manfaat melakukan IMD. Tenaga kesehatan harus dapat memberikan motivasi dan menyarankan kepada ibu hamil agar mau melaksanakan IMD saat persalinannya kelak. Tenaga kesehatan (dokter/bidan) sebagai penolong persalinan harus memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan IMD sehingga dalam praktiknya IMD dapat berjalan dengan baik pula.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan ibu melakukan

inisiasi menyusui dini di RSIA Siti Fatimah Makassar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan ibu melakukan inisiasi menyusui dini di RSIA Siti Fatimah Makassar dengan tingkat kekuatan hubungan yang “sedang”.
2. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan ibu melakukan inisiasi menyusui dini di RSIA Siti Fatimah Makassar.
3. Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan ibu melakukan inisiasi menyusui dini di RSIA Siti Fatimah Makassar.
4. Terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan ibu melakukan inisiasi menyusui dini di RSIA Siti Fatimah Makassar dengan tingkat kekuatan hubungan yang “sedang”.

### Saran

1. Bagi RSIA Siti Fatimah Makassar diharapkan dapat menetapkan peraturan untuk dilaksanakannya program IMD bagi semua ibu bersalin.
2. Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan dukungan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang IMD dan lebih aktif dalam mempraktikkan pelayanan IMD kepada ibu bersalin.
3. Bagi ibu bersalin dan pihak keluarga diharapkan untuk selalu mencari informasi tentang IMD dan tidak segan untuk meminta kepada tenaga kesehatan agar dilaksanakan IMD.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi tentang IMD dan sebaiknya melakukan penelitian dengan rancangan yang berbeda (seperti *case control*) sehingga dapat diperoleh informasi lebih banyak dari sejak kehamilan hingga persalinan ibu yang melakukan IMD atau tidak.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Saleha, Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Salemba Medika: Jakarta.
2. Eman. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Untuk Awali ASI Eksklusif*. Diakses pada 4 Oktober 2010 di situs [http://www.gizi.net/cgi-](http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid1221548709,57734)

[bin/berita/fullnews.cgi?newsid1221548709,57734](http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid1221548709,57734)

3. *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Diakses pada 4 Oktober 2010 di situs <http://www.depkes.go.id/downloads/publikasi/ProfilKesehatanIndonesia2008.pdf>

4. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2008*. Diakses pada 4 Oktober 2010 di situs <http://dinkes-sulsel.go.id/new/images/pdf/profil/profilkesehatansulsel2008narasi29.pdf>
5. *Profil Kesehatan Kota Makassar 2007*. Diakses pada 29 November 2010 di situs <http://datinkessulsel.files.wordpress.com/2009/01/profil-makassar-07.pdf>
6. Suari, NRM. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini, Apa Manfaatnya?*. Diakses pada 29 November 2010 di situs <http://www.balipost.co.id/BaliPostcetak/2008/1/13/ink2.html>
7. Lemeshow, Stanley, dkk. 1997. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
8. Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta: Jakarta.
9. Kusumawati, Anita. 2010. *Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang IMD dengan Praktek Inisiasi Menyusu Dini Di RB Harapan Bunda Pajang Surakarta*. KTI DIV Kebidanan. FK: UNS. Diakses pada Maret 2011 di situs <http://digilib.uns.ac.id/upload/dokumen/154022108201006071.pdf>
10. Afifah. 2009. *Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Tesis. FKM: USU Medan. Diakses pada Maret 2011 di situs <http://www.repository.usu.ac.id>.
11. Roesli, Utami. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda: Jakarta.
12. Virarisca, Sheilla, dkk. 2010. *Metode Persalinan dan Hubungannya dengan Inisiasi Menyusu Dini di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. Diakses pada Maret 2011 di situs <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=10879>